



# ***PEDOMAN***

## **PENDIDIKAN KARAKTER PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**



**DIREKTORAT PEMBINAAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN  
ANAK USIA DINI, NONFORMAL, DAN INFORMAL  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
2012**

## **SAMBUTAN**

### **DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, NONFORMAL, DAN INFORMAL**

Usia dini merupakan periode perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pada masa ini, seluruh instrumen besar manusia terbentuk, bukan kecerdasan saja tetapi seluruh kecakapan psikis. Para ahli menamakan periode ini sebagai usia emas perkembangan.

Pemerintah terus mendorong kesadaran akan pentingnya pendidikan anak usia dini (PAUD) menuju PAUD sebagai sebuah gerakan nasional. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa PAUD dapat dilaksanakan melalui semua jalur pendidikan, baik formal, nonformal, maupun informal. Selain memberikan kepastian hukum dan penetapan standar, pemerintah terus berupaya memberikan stimulasi terhadap penyelenggaraan PAUD, antara lain dalam bentuk pemberian bantuan dana rintisan penyelenggaraan PAUD, bantuan operasional pendidikan, bantuan alat permainan edukatif, bantuan pembangunan dan rehab sarana dan prasarana, insentif pendidik, serta peningkatan mutu pendidik secara berkelanjutan. Namun demikian mengingat besarnya tantangan yang dihadapi, maka mengandalkan dukungan pemerintah saja tidaklah cukup. Untuk mewujudkan PAUD sebagai gerakan nasional diperlukan keterlibatan semua komponen bangsa dan sumber-sumber pendanaan yang tersedia yang meliputi orangtua, masyarakat, dana tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), alokasi dana desa, program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM), dan sumber lain yang tidak mengikat.

Selain upaya perluasan, kita juga harus memperhatikan aspek pemerataan. PAUD harus mampu menjangkau kawasan yang tertinggal, terisolir, dan terdepan dengan berbagai karakteristiknya. Prioritas pembangunan tahun ini diarahkan untuk menjangkau wilayah ini, dengan moto “menjangkau yang tidak terjangkau”. Untuk mempercepat upaya tersebut, pemerintah telah menetapkan koridor-koridor pembangunan nasional yang terdiri dari enam koridor, yaitu koridor I untuk wilayah Sumatera; koridor II untuk wilayah Jawa; koridor III untuk wilayah Kalimantan; koridor IV untuk wilayah Sulawesi; koridor V untuk wilayah Maluku, Bali, dan Nusa Tenggara; serta koridor VI untuk wilayah Papua.

Saya menyambut gembira atas terbitnya petunjuk teknis ini untuk dijadikan pedoman dalam melaksanakan kegiatan di lapangan. Semoga pelaksanaan program PAUD tahun 2012 dapat berjalan lebih baik. Kritik dan saran dari para pemangku kepentingan untuk perbaikan petunjuk teknis ini di masa yang akan datang, sangat kami harapkan.

Jakarta, Februari 2012  
Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia  
Dini, Nonformal, dan Informal,

Prof. Dr. Lydia Freyani Hawadi, Psi.  
NIP.195703221982112001

## KATA PENGANTAR

Nilai-nilai karakter diyakini sebagai akar yang kokoh dalam menopang keutuhan berbangsa dan bernegara. Keruntuhan suatu negara ditenggarai dengan melemahnya nilai-nilai karakter dalam kehidupan masyarakatnya. Menyadari hal tersebut Kementerian Pendidikan Nasional menerapkan pendidikan karakter di seluruh jenjang pendidikan, termasuk di lembaga-lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan karakter di lembaga PAUD menekankan pada pembiasaan kehidupan sehari-hari yang bernuansa karakter. Dengan kata lain penanaman karakter pada anak usia dini tidak dalam bentuk pembelajaran tersendiri, tetapi lulu dalam aktivitas harian anak. Berkenaan dengan hal tersebut, Direktorat Pembinaan PAUD mengembangkan **Pedoman Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini**.

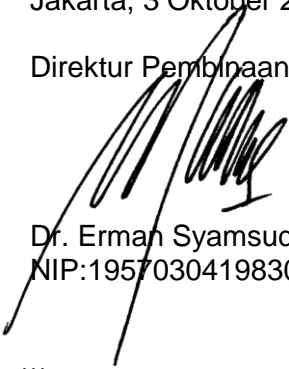
**Pedoman Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini** dikembangkan untuk memberikan acuan bagi para pendidik dan pengelola dalam membimbing dan mengelola kegiatan harian dengan mengacu pada pengembangan nilai-nilai karakter sejak dini. Acuan ini disusun sesederhana mungkin baik bahasa maupun langkah-langkah pelaksanaannya. Dengan demikian diharapkan acuan ini benar-benar dipahami dan dapat diterapkan di lapangan.

Acuan ini tentu masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu kami akan terus menyempurnakannya sesuai dengan perkembangan yang ada dan kebijakan pemerintah yang berlaku. Tentu saja kami akan sangat berterimakasih sekiranya para pembaca atau para pengguna acuan ini berkenan memberikan kritik, koreksi atau masukan-masukan demi penyempurnaan lebih lanjut.

Akhirnya melalui kesempatan ini kami menyampaikan penghargaan dan terimakasih kepada semua pihak yang telah ikut andil demi tersusunnya **Pedoman Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini** ini. Semoga acuan ini bermanfaat sebagaimana yang diharapkan.

Jakarta, 3 Oktober 2011

Direktur Pembinaan PAUD,



Dr. Erman Syamsuddin  
NIP:195703041983031015

## DAFTAR ISI

SAMBUTAN .....	i
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Landasan Hukum .....	3
C. Tujuan .....	3
D. Sasaran .....	3
E. Pengertian .....	4
<b>BAB II PENDIDIKAN KARAKTER BAGI ANAK USIA DINI</b> .....	5
A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Anak Usia Dini .....	5
B. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter Anak Usia Dini .....	5
C. Kriteria Pendidik dan Tenaga Kependidikan Lembaga PAUD ...	6
<b>BAB III PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI</b> .....	7
A. Perencanaan .....	7
B. Pelaksanaan .....	8
C. Penilaian .....	11
<b>BAB IV PENILAIAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI</b> .....	12
A. Tujuan Penilaian .....	12
B. Prinsip Penilaian .....	12
C. Lingkup Penilaian .....	13
D. Teknik dan Instrumen Penilaian .....	13
E. Pengembangan Indikator .....	15
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	16
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	17

<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	19
Lampiran 1	Indikator Perkembangan Nilai-nilai Karakter Anak Usia
	0-6 Tahun ..... 19
Lampiran 2	Contoh Instrumen Penilaian (untuk Pengamatan,
	Penugasan, dan Unjuk Kerja) ..... 27
Lampiran 3	Contoh Format Catatan Anekdote ..... 30
Lampiran 4	Contoh Instrumen Laporan Tertulis Orang Tua ..... 31
Lampiran 5	Contoh Instrumen Deskripsi Profil Anak ..... 33
Lampiran 6	Contoh Praktik Pendidikan Karakter di Indonesia Heritage
	Foundation (IHF) ..... 34

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keterpurukan dan jatuh bangunnya suatu bangsa tergantung pada kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Francis Fukuyama dalam bukunya “Trust” menyatakan bahwa kekayaan alam bukanlah segalanya dalam menentukan kemajuan bangsa tetapi kualitas hubungan antar manusia yang baik, kepercayaan, tanggung jawab, bekerja keras adalah kualitas sumber daya manusia (SDM) yang penting. Para manajer di Amerika Serikat seperti dituliskan George Bogs juga menyebutkan bahwa kualitas karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, ketekunan, kerja keras, adalah hal penting yang menentukan keberhasilan seseorang saat masuk di dunia kerja, sementara kualitas intelektual seseorang hanya menyumbangkan 20 persen keberhasilan seseorang di dunia kerja (Daniel Goleman, 1990).

Menurut Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index* atau HDI) dilaporkan bahwa peringkat HDI Indonesia berada di bawah Vietnam pada tahun 2003, 2004 dan 2005. Hal ini merupakan suatu indikator buruknya kondisi sosial ekonomi, tingkat pendidikan, kesehatan dan gizi serta pelayanan sosial pada Bangsa Indonesia, bila dibandingkan dengan negara lain. Data tentang angka korupsi, kolusi dan nepotisme juga memperlihatkan bahwa angka korupsi di Indonesia adalah terburuk ke dua setelah India diantara negara di Asia. Perilaku merusak diri seperti keterlibatan pada narkoba, ketergantungan pada narkoba, minuman keras, judi dan tawuran adalah salah satu indikator lain kegagalan pembentukan karakter.

Setiap manusia pada dasarnya memiliki potensi untuk berkarakter sesuai dengan fitrah penciptaan manusia saat dilahirkan, akan tetapi dalam kehidupannya kemudian memerlukan proses panjang pembentukan karakter melalui pengasuhan dan pendidikan sejak usia dini. Oleh karena itu pendidikan karakter

sebagai usaha aktif untuk membentuk kebiasaan baik, perlu ditanamkan terus sebagai sifat kebaikan anak sejak kecil. Thomas Lickona menjelaskan bahwa karakter terdiri atas 3 bagian yang saling terkait, yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan tentang moral (*moral feeling*) dan perilaku bermoral (*moral behavior*). Artinya, manusia yang berkarakter adalah individu yang mengetahui tentang kebaikan (*knowing the good*), menginginkan dan mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*acting the good*).

Tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam batang tubuh UUD 1945 mengamanatkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Secara sadar bangsa Indonesia membangun pendidikan didasari pada akhlak mulia. Berdasar pada tujuan tersebut maka pendidikan dalam seluruh jalur dan jenjang seharusnya mengembangkan pembelajaran, pembiasaan dan keteladanan serta kegiatan dan budaya lembaga PAUD yang kondusif agar anak menjadi cerdas dan berkarakter mulia.

Pendidikan karakter bukan saja dapat membuat seorang anak mempunyai akhlak yang mulia, tetapi juga dapat meningkatkan keberhasilan akademiknya. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kaitan erat antara keberhasilan pendidikan karakter, dengan keberhasilan akademik serta perilaku pro-sosial anak, sehingga diperlukan suasana lembaga PAUD yang menyenangkan dan kondusif untuk proses belajar-mengajar yang efektif. Selain itu, anak-anak yang berkarakter baik adalah mereka yang mempunyai kematangan emosi dan spiritual tinggi, dapat mengelola stressnya dengan lebih baik, yang akhirnya dapat meningkatkan kesehatan fisiknya.

Pembentukan karakter atau akhlak mulia dalam membangun sebuah masyarakat yang tertib, aman dan sejahtera, maka nilai-nilai karakter (akhlak mulia) menjadi fondasi penting bagi terbentuknya sebuah tatanan masyarakat yang beradab dan sejahtera. Kesadaran akan pembentukan karakter harus dimulai sejak anak usia dini, maka Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak



Usia Dini menyusun Pedoman Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini ini untuk menjadi pedoman bagi para tenaga kependidikan, pendidik, dan pengasuh PAUD dalam mengalirkan pendidikan karakter di Lembaga PAUD.

## **B. Landasan Hukum**

1. Undang-Undang Nomor 4 tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak.
2. Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
3. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

## **C. Tujuan**

1. Tujuan umum  
Memberikan pedoman bagi tenaga kependidikan, pendidik, pengasuh dan orang tua dalam menerapkan pendidikan karakter bagi anak usia dini.
2. Tujuan khusus
  - a. Meningkatkan pengetahuan & pemahaman tenaga kependidikan, pendidik, pengasuh, dan orang tua tentang nilai-nilai karakter.
  - b. Meningkatkan keterampilan tenaga kependidikan, pendidik pengasuh dan orang tua mengenai cara menanamkan nilai-nilai karakter.
  - c. Meningkatkan keterampilan tenaga kependidikan, pendidik, pengasuh dan orang tua mengenai cara penilaian terhadap nilai-nilai karakter.

## **D. Sasaran**

Sasaran atau pengguna pedoman penanaman nilai-nilai karakter di PAUD meliputi:

1. Tenaga Kependidikan Lembaga PAUD
2. Pendidik atau Guru anak usia dini
3. Pengasuh anak usia dini
4. Orang tua

#### **E. Pengertian**

1. Karakter adalah tabiat atau kebiasaan untuk melakukan hal yang baik.
2. Nilai-nilai karakter adalah sikap dan perilaku yang didasarkan pada norma dan nilai yang berlaku di masyarakat, yang mencakup aspek spiritual, aspek personal/kepribadian, aspek sosial, dan aspek lingkungan.
3. Pendidikan karakter adalah upaya penanaman nilai-nilai karakter kepada anak didik yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai kebaikan dan kebajikan, kepada Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan agar menjadi manusia yang berakhlak.

## **BAB II**

### **PENDIDIKAN KARAKTER BAGI ANAK USIA DINI**

#### **A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Anak Usia Dini**

Nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat ditanamkan pada anak usia dini (0-6 tahun), mencakup empat aspek, yaitu: (1) Aspek Spiritual, (2) Aspek Personal/kepribadian, (3) Aspek Sosial, dan (4) Aspek lingkungan.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang melibatkan penanaman pengetahuan, kecintaan dan penanaman perilaku kebaikan yang menjadi sebuah pola/kebiasaan. Pendidikan karakter tidak lepas dari nilai-nilai dasar yang dipandang baik. Pada pendidikan anak usia dini nilai-nilai yang dipandang sangat penting dikenalkan dan diinternalisasikan ke dalam perilaku mereka mencakup:

1. Kecintaan terhadap Tuhan YME
2. Kejujuran
3. Disiplin
4. Toleransi dan cinta damai
5. Percaya diri
6. Mandiri
7. Tolong menolong, kerjasama, dan gotong royong
8. Hormat dan sopan santun
9. Tanggung jawab
10. Kerja keras
11. Kepemimpinan dan keadilan
12. Kreatif
13. Rendah hati
14. Peduli lingkungan
15. Cinta bangsa dan tanah air

#### **B. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter Anak Usia Dini**

Ada tujuh prinsip pendidikan karakter yang harus dilaksanakan oleh pendidik dan lembaga PAUD, yaitu :

1. Melalui contoh dan keteladanan
2. Dilakukan secara berkelanjutan
3. Menyeluruh, terintegrasi dalam seluruh aspek perkembangan
4. Menciptakan suasana kasih sayang
5. Aktif memotivasi anak
6. Melibatkan pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
7. Adanya penilaian

### **C. Kriteria Pendidik dan Tenaga Kependidikan Lembaga PAUD**

Untuk melaksanakan pendidikan karakter ada beberapa prasyarat yang harus dimiliki seorang guru pendidik karakter yaitu:

1. Pendidik menjadikan dirinya sebagai figur teladan yang berakhlak mulia, antara lain berbuat baik, santun, berprasangka baik, dan memiliki semangat.
2. Pendidik mengutamakan tujuan pengembangan karakter anak didiknya dalam penerapan proses pendidikan.
3. Pendidik senantiasa mengadakan dialog terbuka secara bijak tentang isu-isu moral dengan anak didiknya, tentang bagaimana seharusnya menjalankan hidup, serta menjelaskan apa yang baik dan apa yang buruk.
4. Pendidik menumbuhkan rasa empati anak, yaitu dengan mengajak anak merasakan apa yang dirasakan orang lain.
5. Pendidik mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam berbagai aktivitas pembelajaran.
6. Pendidik menciptakan suasana lingkungan yang mendukung.
7. Pendidik membangun serangkaian aktivitas penerapan nilai-nilai karakter di rumah, di lembaga PAUD, dan di masyarakat sekitarnya.

### **BAB III**

## **PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI**

Penanaman nilai-nilai karakter diberikan melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengulangan dalam kehidupan sehari-hari. Suasana dan lingkungan yang aman dan nyaman, perlu diciptakan dalam proses penanaman nilai-nilai karakter. Penanaman nilai karakter pada anak bukan hanya sekadar mengharapkan kepatuhan, tetapi harus disadari dan diyakini oleh anak sehingga mereka merasa bahwa nilai tersebut memang benar dan bermanfaat untuk dirinya dan lingkungannya. Dengan demikian mereka termotivasi dari dalam diri untuk menerapkan dan terus memelihara nilai tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Penerapan pendidikan karakter bagi anak usia dini dapat dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut.

### **A. Perencanaan**

Perencanaan pendidikan karakter dikembangkan dengan memperhatikan hal-hal berikut.

1. Mengetahui dan memahami anak seutuhnya sesuai dengan tahapan perkembangan dan karakteristiknya, seperti anak sebagai peneliti ulung, aktif gerak, pantang menyerah, maju tak pernah putus asa, terbuka, bersahabat, dan tak membedakan.
2. Nilai-nilai pendidikan karakter diterapkan menyatu dengan kegiatan inti proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara:
  - a. Memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan tema dan judul kegiatan pembelajaran.
  - b. Menentukan indikator perkembangan nilai-nilai karakter, sesuai dengan tahap perkembangan anak
  - c. Menentukan jenis dan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan.

## **B. Pelaksanaan**

Pelaksanaan nilai-nilai karakter bagi anak usia dini dilakukan melalui kegiatan yang terprogram dan pembiasaan.

1. Kegiatan terprogram antara lain:

- a. Menggali pemahaman anak untuk tiap-tiap nilai karakter. Kegiatan ini bisa dilakukan melalui bercerita dan dialog yang dipandu oleh guru.

Misalnya untuk tema tanaman, guru dapat mengajukan pertanyaan terbuka tentang karakter yang bertanggung jawab dalam memelihara tanaman.

Contoh pertanyaan guru, "Mengapa kita harus bertanggung jawab memelihara tanaman?" atau "Bagaimana cara kita bertanggung jawab terhadap tanaman?"

Setiap anak dapat memberi jawaban yang berbeda. Semua pendapat anak dihargai karena itu mencerminkan pemahaman mereka.

- b. Membangun penghayatan anak dengan melibatkan emosinya untuk menyadari pentingnya menerapkan nilai karakter (bertanggung jawab). Proses ini dibangun juga melalui pertanyaan terbuka atau melalui pengamatan terhadap situasi dan kondisi yang ada di sekitar lembaga PAUD. Misalnya setelah bercerita dan berdialog tentang karakter tanggung jawab terhadap tanaman, guru dapat mengajak anak berkeliling lembaga PAUD untuk bereksplorasi seputar tanaman dan mengamati perbedaan tanaman yang layu dan segar.

Kemudian guru mengajukan pertanyaan, "Mengapa ada tanaman yang layu dan segar?", atau "Bagaimana rasanya bila kita menjadi tanaman yang layu tersebut?", atau "Apa yang harus kita lakukan agar tanaman tidak layu?"

- c. Mengajak anak untuk bersama-sama melakukan nilai-nilai karakter yang diceritakan. Misalnya setelah anak bereksplorasi dan terdorong melakukan karakter tanggung jawab terhadap tanaman, maka guru memberi

kesempatan kepada anak untuk melaksanakan karakter tanggung jawab terhadap tanaman sesuai keinginan dan kemampuan anak.

- d. Ketercapaian tahapan perkembangan anak didik. Dalam hal ini anak diminta untuk menceritakan kegiatan dan perasaannya setelah melakukan kegiatan. Guru dapat memberikan penguatan dan pujian serta sentuhan kasih sayang terhadap apa yang direfleksikan anak, misalnya dengan mengatakan, “Terimakasih, sudah bertanggung jawab untuk menyiram tanaman.”

2. Kegiatan pembiasaan dilakukan melalui:

- a. Kegiatan rutin lembaga PAUD, yaitu kegiatan yang dilakukan di lembaga PAUD secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan rutin lembaga PAUD seperti memberi salam saat berjumpa untuk menanamkan nilai karakter hormat dan sopan santun, bergantian menjadi ketua kelompok untuk menanamkan nilai karakter kepemimpinan dan keadilan. Contoh kegiatan lain adalah pemeriksaan kebersihan badan, kuku, telinga rambut dan lain-lain untuk menanamkan nilai tanggung jawab (K4 [Kebersihan, Kesehatan, Kerapian, dan Keamanan]).
- b. Kegiatan spontan, yaitu kegiatan yang dilakukan secara langsung atau spontan pada saat itu juga, biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui adanya perbuatan yang tidak baik/buruk sehingga perlu dikoreksi dan pemberian apresiasi (penghargaan, pujian) terhadap nilai karakter yang diterapkan oleh anak. Misalnya, mengucapkan terimakasih, memungut sampah lalu membuang pada tempatnya, memberikan perhatian dan membantu teman.
- c. Keteladanan, yaitu kegiatan yang dapat ditiru dan dijadikan panutan. Dalam hal ini guru menunjukkan perilaku konsisten dalam mewujudkan nilai karakter, yang dapat diamati oleh anak dalam kegiatan sehari-hari baik berada di dalam atau di luar lembaga PAUD.

Sebagai contoh guru berpakaian rapi, guru datang tepat pada waktunya, bertutur kata sopan, bersikap kasih sayang, dan jujur.

- d. Pengkondisian, yaitu situasi dan kondisi lembaga PAUD sebagai pendukung kegiatan pendidikan karakter. Misalnya dengan pemeliharaan toilet yang bersih, penyediaan bak sampah, dan kerapian alat permainan edukatif, untuk menanamkan nilai karakter seperti tanggung jawab (K4 [Kebersihan, Kesehatan, Kerapian dan Keamanan]).
- e. Budaya lembaga PAUD, mencakup suasana kehidupan di lembaga PAUD yang mencerminkan komunikasi yang efektif dan produktif yang mengarah pada perbuatan baik dan interaksi sesamanya dengan sopan dan santun, kebersamaan, dan penuh semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Selain dengan dua cara penerapan pendidikan karakter di atas juga terdapat cara lain yang dapat dilakukan guru dengan melibatkan orang tua melalui kegiatan *parenting*, seperti dengan menyampaikan kepada orang tua tentang nilai-nilai karakter yang sedang ditanamkan di lembaga PAUD kepada peserta didik, agar nilai-nilai tersebut juga dapat diterapkan dan dibiasakan di lingkungan keluarga.

Penerapan pendidikan karakter memperhatikan juga adanya beberapa elemen pendukung antara lain berupa :

1. Buku acuan pendukung seperti buku-buku cerita bermuatan karakter, buku biografi berisi nilai karakter, dan lain-lain yang merupakan media belajar bagi penanaman pengetahuan dan perasaan tentang kebaikan.
2. Media bercerita berupa boneka tangan, micro-play, dan alat permainan edukatif yang bisa dijadikan media pembentukan nilai karakter.
3. Media belajar berupa media belajar yang tersedia di lingkungan lembaga PAUD dan dapat mendukung pendidikan karakter.



### **C. Penilaian**

Tahap penilaian mencakup tujuan penilaian, prinsip penilaian, lingkup penilaian, cara penilaian, instrumen penilaian, dan pengembangan indikator diuraikan tersendiri dalam Bab IV.

## **BAB IV**

### **PENILAIAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI**

#### **A. Tujuan Penilaian**

Tujuan penilaian adalah untuk mengetahui sejauh mana perubahan sikap dan perilaku anak-anak setelah mengikuti kegiatan di lembaga PAUD yang sarat dengan nilai-nilai karakter.

Kegiatan penilaian dapat dilakukan oleh pendidik atau pengasuh lembaga PAUD secara berkesinambungan dan terus menerus agar perubahan sikap dan perilaku anak dapat dilihat secara utuh.

#### **B. Prinsip Penilaian**

Dalam melakukan penilaian keberhasilan pendidikan karakter maka terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan guru yaitu :

1. Menyeluruh, artinya penilaian hendaknya mencakup aspek proses dan hasil penanaman nilai-nilai karakter yang secara bertahap menggambarkan perubahan sikap dan perilaku anak.
2. Berkesinambungan, artinya penilaian dilakukan secara berencana, bertahap dan terus menerus untuk memperoleh gambaran menyeluruh terhadap hasil penanaman nilai-nilai karakter.
3. Obyektif, sesuai dengan apa yang dialami atau terjadi pada diri anak dengan memperhatikan perbedaan keunikan masing-masing individu.
4. Mendidik, artinya hasil penilaian digunakan untuk membina dan mendorong anak-anak dalam meningkatkan kemampuan atau mengembangkan sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter.
5. Bermaknaan, artinya hasil penilaian bermakna baik bagi pendidik, pengasuh, orang tua, anak didik dan pihak lain.

### **C. Lingkup Penilaian**

Pendidikan karakter yang efektif harus merupakan suatu usaha untuk menilai hasil kemajuan program baik melalui metode kualitatif ataupun kuantitatif. Tiga jenis hasil secara umum yang diperhatikan adalah karakter lembaga PAUD, perkembangan staf lembaga PAUD sebagai pendidik karakter, dan karakter anak atau peserta didik, yaitu :

1. Karakter lembaga PAUD: Sampai sejauh mana lembaga PAUD menjadi sebuah komunitas yang mempersatukan sesama? Hal ini dapat dinilai, sebagai contoh, melalui survey yang meminta anak didik untuk mengindikasikan sampai sejauh mana mereka menyetujui pernyataan-pernyataan seperti, "murid di lembaga PAUD ini saling menghormati dan peduli terhadap satu sama lain", dan "warga kelas ini sudah seperti keluarga".
2. Perkembangan staf lembaga PAUD sebagai pendidik karakter: Sampai sejauh mana staf mengembangkan pemahaman mengenai apa yang dapat mereka lakukan untuk membina pengembangan karakter? Bagaimana komitmen personal mereka dalam melakukan pengembangan karakter? Keahlian-keahlian apa saja yang mereka miliki? Apa saja kebiasaan-kebiasaan mereka yang konsisten dengan kapasitas mereka sebagai pendidik karakter?.
3. Karakter anak didik: Sampai sejauh mana peserta didik memunculkan pemahaman, penghayatan, dan tindakan yang berpatokan pada nilai-nilai karakter? Lembaga PAUD dapat, sebagai contoh, mengumpulkan data pada perilaku yang berhubungan dengan karakter yang beragam. Lembaga PAUD juga dapat menilai empat aspek utama dari karakter yaitu spiritual, personal/kepribadian, sosial, dan lingkungan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

### **D. Teknik dan Instrumen Penilaian**

Penilaian penanaman nilai-nilai karakter di lembaga PAUD dapat dilakukan melalui kegiatan:

1. Pengamatan, yaitu suatu cara untuk mengetahui perkembangan atau perubahan sikap dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari, khususnya selama berada di lembaga PAUD dengan cara melihat secara langsung. Untuk mempermudah melakukan pengamatan, pendidik atau pengasuh dapat menggunakan instrumen pengamatan dalam bentuk *check list* (✓). Contoh format lihat **lampiran 2**.
2. Penugasan, penugasan merupakan cara penilaian berupa pemberian tugas yang harus dikerjakan anak dalam waktu tertentu baik secara perorangan maupun kelompok. Misalnya melakukan percobaan menanam biji. Dalam memberikan penilaian terhadap nilai-nilai karakter yang terkandung dalam hasil tugas anak, pendidik atau pengasuh dapat menggunakan instrumen berbentuk *check list* (✓) sesuai contoh format **lampiran 2**, dengan catatan pendidik atau pengasuh terlebih dahulu melakukan pengembangan indikator keberhasilan sesuai nilai karakter yang akan dinilai dari hasil tugas anak didik.
3. Unjuk kerja, merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan anak melakukan sesuatu dalam menerapkan nilai-nilai karakter, misalnya praktik berdoa, olah raga, bermain peran, memperagakan seni. Penilaian unjuk kerja perlu mempertimbangkan aspek –aspek yang diamati agar dapat dinilai. Untuk menilai unjuk kerja anak didik, pendidik atau pengasuh dapat menggunakan instrumen *check list* (✓) sesuai contoh format **lampiran 2**, dengan catatan pendidik atau pengasuh terlebih dahulu melakukan pengembangan indikator keberhasilan sesuai nilai karakter yang akan dinilai dari unjuk kerja anak didik.
4. Pencatatan anekdot (*anecdotal record*), yaitu menggambarkan peristiwa-peristiwa penting atau unik yang terjadi sehari-hari. Instrumen *anecdotal record* dapat menggunakan pada **lampiran 3**.
5. Percakapan atau dialog, yaitu menanyakan kepada anak secara langsung tentang kegiatan yang dilakukan selama berada di lembaga PAUD. Pendidik atau pengasuh dapat

mewancarai anak-anak ketika beraktivitas. Untuk membantu dalam melakukan wawancara, pendidik atau pengasuh dapat membuat pedoman wawancara terlebih dahulu atau melontarkan pertanyaan secara spontan. Simpulan hasil wawancara digunakan pendidik atau pengasuh untuk memberikan nilai pada anak didik, menggunakan instrumen seperti contoh **lampiran 2**, dengan pengembangan pada indikator keberhasilan.

6. Laporan orang tua, merupakan hasil pengamatan orang tua terhadap kegiatan anak selama berada di luar lembaga PAUD, disampaikan oleh orang tua secara lisan atau tulisan kepada pendidik. Catatan hasil laporan orang tua dibuat oleh pendidik atau pengasuh dengan menggunakan contoh format **lampiran 4**.
7. Dokumentasi hasil karya anak (*portofolio*), merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi dan hasil percobaan/proses dalam bentuk deskripsi baik berupa gambar atau tulisan sederhana yang dibuat anak. Kumpulan hasil selama satu periode dianalisis/dikaji untuk mengetahui tingkat perkembangan kemampuan anak berdasarkan kompetensi/indikator yang telah ditetapkan.
8. Deskripsi profil anak, merupakan simpulan *portofolio* yang dibuat oleh pendidik menggambarkan nilai karakter yang sudah dimiliki anak dan masih perlu peningkatan. Untuk membuat deskripsi profil anak pendidik atau pengasuh dapat menggunakan **lampiran 5**.

#### **E. Pengembangan Indikator**

Untuk mempermudah penilaian, nilai-nilai yang ditanamkan dapat dijabarkan dalam bentuk indikator-indikator yang terukur. Indikator dapat dikembangkan oleh pendidik atau pengasuh dan pengelola lembaga PAUD dengan mempertimbangkan tema pembelajaran, budaya lokal, dan potensi lokal. Pengembangan indikator dapat mengacu pada indikator keberhasilan pada **lampiran 1**.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Terdapat 15 nilai karakter yang akan diterapkan pada anak usia dini, yaitu kecintaan terhadap Tuhan YME; kejujuran; disiplin; toleransi dan cinta damai; percaya diri; mandiri; tolong menolong, kerjasama, dan gotong royong; hormat dan sopan santun; tanggung jawab; kerja keras; kepemimpinan dan keadilan; kreatif; rendah hati; peduli lingkungan; cinta bangsa dan tanah air.

Pada dasarnya menanamkan nilai-nilai karakter sejak usia dini merupakan tanggung jawab bersama, antara orang tua, pendidik, pengasuh, masyarakat, dan pemerintah. Untuk itu kebersamaan, keselarasan, dan kemitraan dalam menanamkan nilai-nilai karakter sejak usia dini harus digalang dan dioptimalkan bersama. Bagi orangtua diharapkan kerjasama dilakukan melalui sosialisasi nilai karakter kepada orangtua agar nilai karakter yang sudah dibiasakan di lembaga PAUD juga dapat dilakukan di rumah. Bagi masyarakat dan pemerintah diharapkan dukungan juga dapat diperoleh dengan membentuk suasana yang kondusif bagi terbentuknya karakter bagi anak usia dini.

Bagi pendidik, pengasuh dan pengelola diharapkan prinsip pendidikan karakter, kriteria guru dan kriteria lembaga PAUD dapat diperhatikan agar pendidikan karakter dapat berhasil secara efektif dan efisien dalam membentuk karakter anak sejak dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Koesoema, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Buwono, X., Hamengku S. 2007. *Merajut Kembali Keindonesiaan Kita*. Jakarta: Gramedia.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Goleman, D. 1995. *Emotional Intelligence*. Bantam Book, New York. Retrieved 18 March 2010 from [www.dese.state.mo.us](http://www.dese.state.mo.us).
- Guhardja, S., Puspitawati H., Hartoyo, Hastuti D. 1992. *Manajemen Sumberdaya Keluarga*. Diktat Jurusan Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga, Fakultas Pertanian. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Lickona, T. 1992. *Educating for Character; How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books. New York. USA.
- Lichona, T., & W. J. Boudreau. 1994. *Making the Right Decision: Sex, Love, and You*. Ave Maria Press, Indiana.
- Linda, Eyre, Ricard. *Teaching Your Children Value*. Missouri Department of Elementary and Secondary Education.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Megawangi, R. 2004. *Pendidikan Karakter, Solusi yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.

Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia. 1993. *Pengembangan Asta Citra Anak Indonesia*

Sulhan, Najib. 2006. *Pembangunan Karakter pada Anak: Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Lembaga PAUD Efektif*. Surabaya: Intelektual Club.

Tilaar, H.A.R. 2007. *Mengindonesia Etnisitas & Identitas: Tinjauan dari Perspektif Ilmu Pendidikan Bangsa Indonesia*, Jakarta: PT Pineka Cipta.

Megawangi, R. *9 Pilar Karakter*, Indonesia Heritage Foundation

Permendiknas RI No. 58 Tahun 2009, tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini



**Lampiran 1**

**INDIKATOR NILAI-NILAI KARAKTER ANAK USIA DINI**

No	Nilai	Pengertian	Indikator
1.	<b>Kecintaan terhadap Tuhan YME</b>	Nilai yang didasarkan pada perilaku yang menunjukkan kepatuhan kepada perintah dan larangan Tuhan YME yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Senang menyanyikan beberapa lagu bernuansa imtaq dan mengekspresikan dengan gerak</li> <li>2. Terbiasa berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan</li> <li>3. Senang melakukan ibadah sehari-hari</li> <li>4. Senang menyimak dan menceritakan kembali cerita bernuansa imtaq</li> <li>5. Ingin mengetahui dan memahami sifat-sifat Tuhan melalui nama-nama Tuhan</li> <li>6. Memperlihatkan kasih sayang kepada ciptaan Tuhan dengan lebih beragam</li> <li>7. Senang mengucapkan syair/pantun bernuansa imtaq.</li> <li>8. Terbiasa menggunakan ungkapan-ungkapan bernuansa imtaq</li> <li>9. Terbiasa mengucapkan kata-kata santun (terima kasih, maaf, tolong)</li> <li>10. Terbiasa mengucapkan salam</li> </ol>

2	Kejujuran	Keadaan yang terkait dengan ketulusan dan kelurusan hati untuk berbuat benar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak mengerti mana milik pribadi dan milik bersama</li> <li>2. Anak merawat dan menjaga benda milik bersama</li> <li>3. Anak terbiasa berkata jujur</li> <li>4. Anak terbiasa mengembalikan benda yang bukan miliknya</li> <li>5. Menghargai milik orang lain</li> <li>6. Mau mengakui kesalahan</li> <li>7. Mau meminta maaf bila salah, dan memaafkan teman yang berbuat salah</li> <li>8. Menghargai keunggulan orang lain.</li> <li>9. tidak menumpuk mainan atau makanan untuk diri sendiri</li> </ol>
3	Disiplin	Nilai yang berkaitan dengan ketertiban dan keteraturan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Selalu datang tepat waktu</li> <li>2. Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu</li> <li>3. Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya</li> <li>4. Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya</li> <li>5. Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati</li> <li>6. Tertib menunggu giliran</li> <li>7. Menyadari akibat bila tidak disiplin</li> </ol>
4.	Toleransi dan cinta damai	Penanaman kebiasaan bersabar, tenggang rasa,	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Senang bekerja sama dengan teman.</li> </ol>

		dan menahan emosi dan keinginan	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Mau berbagi makanan atau mainan dengan teman.</li> <li>3. Selalu menyapa bila bertemu</li> <li>4. Menunjukkan rasa empati.</li> <li>5. Senang berteman dengan siapa saja</li> <li>6. Menghargai pendapat teman dan tidak memaksakan kehendak sendiri</li> <li>7. Mau menengahi teman yang sedang berselisih</li> <li>8. Tidak suka membuat keributan atau mengganggu teman</li> <li>9. Tidak suka menang sendiri</li> <li>10. Senang berdiskusi dengan teman</li> <li>11. Senang menolong teman dan orang dewasa</li> </ol>
5	Percaya diri	Sikap yang menunjukkan memahami kemampuan diri dan nilai harga diri.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berani menyatakan pendapatnya</li> <li>2. Berani bertanya dan menjawab pertanyaan</li> <li>3. Bangga dengan dirinya</li> <li>4. Berani melakukan sesuatu tanpa bantuan</li> <li>5. Berani mencoba hal yang baru</li> <li>6. Mau melakukan tantangan dan tidak mudah menyerah</li> <li>7. Berani mempertahankan apa yang dipahami</li> <li>8. Ingin tampil menjadi juara</li> <li>9. Bangga terhadap hasil karya</li> </ol>

			sendiri.
6.	Mandiri	Perilaku yang tidak bergantung pada orang lain. Penanaman nilai ini bertujuan anak terbiasa untuk menen-tukan, melakukan, memenuhi kebutuhan sendiri tanpa bantuan atau dengan bantuan yang seperlunya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat menentukan keinginannya sendiri</li> <li>2. Dapat memilih mainannya sendiri</li> <li>3. Senang melakukan sesuatu tanpa dibantu</li> <li>4. Mengetahui batas kemampuan sendiri</li> <li>5. Dapat mengambil keputusan sendiri atau dengan sedikit arahan</li> <li>6. Menghargai bantuan orang lain</li> <li>7. Tidak mudah mengeluh dan cengeng</li> <li>8. Tidak penakut</li> </ol>
7.	Kreatif	Kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada untuk memecahkan masalah maupun menciptakan hal baru.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki banyak ide/gagasan</li> <li>2. Senang mengajukan solusi untuk suatu masalah</li> <li>3. Memiliki cara yang berbeda dalam memanfaatkan alat dan bahan bermain</li> <li>4. Senang membuat sesuatu dari bahan yang ada di sekitarnya</li> <li>5. Tidak mengalami kesulitan bila dihadapkan pada masalah</li> <li>6. Mengajukan dan membuat kreasi baru dari benda lama</li> <li>7. Senang dengan hal-hal yang menantang</li> <li>8. Sering memiliki jawaban yang berbeda dari teman</li> </ol>

			lainnya.
8	Tolong menolong, kerjasama dan gotong royong	Salah satu bentuk kemampuan sosialisasi dan kematangan emosi adalah kemampuan bekerjasama. Penanaman nilai ini dalam keseharian dilakukan melalui pembiasaan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Senang bekerja bersama dengan teman</li> <li>2. Senang menolong, dan membantu teman</li> <li>3. Suka menenangkan teman yang merasa sedih atau takut</li> <li>4. Senang memberi dukungan pada teman-teman yang sedang bekerja</li> <li>5. Dapat menunjukkan rasa empati pada orang lain</li> <li>6. Dapat melakukan kebiasaan dalam menolong orang lain</li> </ol>
9	Hormat dan sopan santun	Sopan santun adalah nilai yang terkait dengan tata krama penghormatan pada orang lain, yang sesuai dengan norma budaya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat melakukan kebiasaan yang baik,</li> <li>2. Dapat mende-ngarkan orang lain bicara</li> <li>3. Dapat bersabar menunggu giliran bicara</li> <li>4. Dapat menghargai bantuan orang lain</li> <li>5. Dapat melakukan kebiasaan salam saat masuk rumah dan atau tempat lain</li> <li>6. Dapat melakukan kebiasaan mengucapkan salam saat bertemu atau berpisah</li> <li>7. Tidak mengejek orang lain</li> </ol>
10	Tanggung jawab	Tanggung jawab adalah nilai yang terkait dengan kesadaran untuk melakukan dan menanggung segala	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merapikan peralatan/ mainan yang telah digunakan</li> <li>2. Mengakui dan meminta maaf bila melakukan</li> </ol>

		sesuatunya (Kamus Besar Bahasa Indonesia 1991)	<p>kesalahan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menjaga barang miliknya sendiri</li> <li>Menjaga barang milik orang lain dan umum (misalnya: APE di sekolah, dll)</li> <li>Turut merawat mainan sekolah</li> <li>Senang menjalankan tugas yang diberikan orangtua atau guru</li> </ol>
11	Kerja keras	Nilai yang berkaitan dengan perilaku pantang menyerah, yaitu mengerjakan sesuatu hingga selesai dengan gembira	<ol style="list-style-type: none"> <li>Anak berusaha menyelesaikan tugasnya hingga tuntas</li> <li>Anak berusaha fokus pada permainan yang dihadapinya</li> <li>Anak senang bila berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik</li> <li>Anak berusaha mengatasi kesulitan yang dihadapinya tanpa atau dengan sedikit pertolongan</li> </ol>
12	Kepemimpinan dan keadilan	Nilai yang terkait dengan sikap dan perilaku yang menunjuk pada prinsip kepemimpinan, seperti bertanggungjawab, membimbing, berkorban, melindungi, mengkomunikasikan, mengatur, menguasai, mengarahkan atau mengajak orang lain	Mampu memimpin teman sebaya terhadap berbagai kegiatan yang dilakukan bersama

		untuk melakukan suatu kebajikan dan keadilan	
13.	Rendah hati	Mencerminkan kebesaran jiwa seseorang dan sikap tidak sombong dan bersedia untuk mengalami kehebatan orang lain. Dengan adanya sikap rendah hati, kita bisa mengikis rasa ego kita, dan mau belajar dari orang lain	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat berbagi mainan dengan temannya</li> <li>2. Terbiasa berbicara dengan sikap santun</li> <li>3. Tidak suka memamerkan mainan atau milik sendiri</li> <li>4. Menghargai orang lain</li> <li>5. Mencegah temannya yang mencela atau mengolok-olok teman lainnya</li> <li>6. Senang berteman dengan semua orang</li> <li>7. Dapat berkomunikasi santun dengan menggunakan kata-kata yang tepat dan intonasi serta ekspresi yang sesuai</li> </ol>
14.	Peduli lingkungan	Nilai yang didasarkan pada sikap dan perilaku yang penuh perhatian dan rasa sayang terhadap keadaan yang ada dilingkungan sekitarnya. Memperhatikan, mengamati dan mencintai lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat membuang sampah sendiri</li> <li>2. Dapat menyiram tanaman</li> <li>3. Dapat membantu merawat tanaman</li> <li>4. Dapat merawat hewan peliharaan</li> </ol>
15.	Cinta bangsa dan tanah air	Nilai yang terkait dengan perasaan bangga dan cinta pada bangsa atau tanah air.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya dan beberapa lagu bernuansa kebangsaan</li> <li>2. Berdoa dan mengheningkan cipta untuk para pahlawan bangsa dan kesejahteraan bangsa dan negara</li> <li>3. Dapat melakukan gerakan</li> </ol>

			<p>upacara bendera dengan tertib dan benar</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Menyimak dan menceritakan kembali cerita kemerdekaan dan mempertahankan kemerdekaan RI</li> <li>5. Mengetahui dan memahami simbol-simbol negara (garuda, bendera, presiden, dll)</li> <li>6. Memperlihatkan rasa sayang dan cinta kepada tanah air</li> <li>7. Meniru dan mengerti (tahu arti) kalimat untuk bangsa dan tanah air</li> <li>8. Mengucapkan salam nasional</li> <li>9. Dapat mengenal kata-kata kebangsaan (bineka tunggal ika, sabang-marauke, Pancasila, dll)</li> <li>10. Menghargai teman dan dapat menerima perbedaan etnis/suku</li> </ol>
--	--	--	---



## Lampiran 2

### Contoh Instrumen Penilaian

(dapat dikembangkan untuk penilaian Pengamatan,  
Penugasan, dan Unjuk Kerja)

Nama : Anissa

Kelompok usia : 5 tahun

NO	NILAI-NILAI KARAKTER *)	INDIKATOR KEBERHASILAN *)	BM	MM	M	K
1	Tanggung jawab	• Anak mengembalikan benda pada tempatnya				
		• Anak mengakui kesalahannya.				
		• Anak menyelesaikan tugas yang diberikan				
2	Kejujuran	• Anak mengatakan suatu kejadian yang sebenarnya.				
3	Disiplin	• Anak terbiasa mengantri.				
		• Anak meletakkan sesuatu pada tempatnya.				
		• Anak mengikuti aturan yang ditetapkan.				
4	Cinta dan Kasih Sayang	• Anak berbagi				
		• Anak bermain bersama.				
		• Anak membantu kesulitan orang lain.				
5	Kepedulian	• Anak bersimpati terhadap keadaan orang lain				
		• Anak bergembira bila mendengar berita yang menyenangkan				
		• Anak bersedih bila mendengar berita yang menyedihkan				
		• Anak bersedia membantu orang lain.				
		• Anak berbagi dengan orang lain				

6	Berani	• Anak berani menyatakan pendapatnya				
		• Anak berani bertanya				
		• Anak berani menjawab pertanyaan				
		• Anak berani menceritakan pengalamannya				
7	Mandiri	• Anak terbiasa memakai sepatu sendiri.				
		• Anak terbiasa memakai pakaian sendiri.				
		• Anak terbiasa menggunakan toilet.				
		• Anak terbiasa makan sendiri				
8	Kerja keras	• Anak melakukan kegiatan dengan bersungguh-sungguh				
		• Anak melakukan kegiatan dengan tekun				
9	Gotong royong	• Anak melibatkan diri dalam kegiatan				
		• Anak merapikan tempat bermain secara bersama-sama				
10	Sopan santun	• Anak berperilaku santun				
		• Anak menghormati orang lain				
11	Keadilan	• Anak bergaul dengan semua teman-temannya				
		• Anak bersikap adil				
12	Pengendalian diri	• Anak menunda keinginannya				
		• Anak bersedia berpisah dengan orang tuanya				
		• Anak memilih kegiatan sendiri				
	dst	•				

**Keterangan :**

- \*) Nilai-nilai Karakter beserta Indikator Keberhasilan dikembangkan sesuai dengan (1) pengamatan yang akan dilakukan, (2) jenis tugas dan (3) unjuk kerja yang akan dinilai.

Belum Muncul (BM) : anak belum menunjukkan perilaku yang diharapkan

Mulai Muncul (MM) : anak mulai menunjukkan perilaku yang diharapkan dengan bantuan orang lain

Sering Muncul (M) : anak menunjukkan perilaku yang diharapkan namun terkadang masih perlu dibantu/diingatkan

Konsisten (K) : Sudah menjadi kebiasaan anak secara otomatis dan tidak perlu diingatkan

**Lampiran 3.**

**Contoh Format Catatan Anekdotal (*Anekdotal Record*)**

<b>Tanggal</b>	<b>Nama Anak</b>	<b>Peristiwa</b>	<b>Tafsiran Permasalahan</b>	<b>Pemecahan Masalah dan Tindak Lanjut</b>

#### Lampiran 4.

##### Contoh Instrumen Laporan Tertulis dari Orang Tua

Nama anak : .....  
Tanggal : .....  
Kelompok : .....  
Nama Orang tua : .....

1. Berilah tanda cek (√) untuk nilai-nilai karakter sesuai dengan kegiatan anak di rumah!

No	Nilai Karakter	BM	MM	M	K
1	Kecintaan terhadap Tuhan YME				
2	Kejujuran				
3	Disiplin				
4	Toleransi dan cinta damai				
5	Percaya diri				
6	Mandiri				
7	Tolong menolong, kerjasama dan gotong royong				
8	Hormat dan santun				
9	Tanggung jawab				
10	Kerja keras				
11	Kepemimpinan dan keadilan				
12	Kreatif				

13	Rendah hati				
14	Peduli lingkungan				
15	Cinta bangsa dan tanah air				

**Keterangan :**

Belum Muncul (BM) : anak belum menunjukkan perilaku yang diharapkan

Mulai Muncul (MM) : anak mulai menunjukkan perilaku yang diharapkan dengan bantuan orang lain

Sering Muncul (M) : anak menunjukkan perilaku yang diharapkan namun terkadang masih perlu dibantu/diingatkan

Konsisten (K) : Sudah menjadi kebiasaan anak secara otomatis dan tidak perlu diingatkan

2. Sebutkan contoh kegiatan/aktivitas anak yang menunjukkan nilai-nilai karakter yang sudah dilakukan anak!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

## Lampiran 5

### Contoh Instrumen Deskripsi Profil Anak

Nama Anak : .....

Kelas/Kelompok Usia : .....

Nama Orang tua : .....

Ananda sudah menunjukkan rasa tanggung jawabnya di sekolah. Hal ini terlihat dari aktivitasnya menanam dan merawat tanaman di sekolah. “Aku ingin memelihara bunga ini supaya tidak layu” ucap Ananda pada guru saat ditanya alasannya mengapa ia menyiram bunga.

Nilai disiplin pada diri Ananda masih perlu ditingkatkan. Ananda perlu motivasi dan bimbingan untuk datang ke sekolah tepat waktu. Ketika batas waktu bermain bebas telah selesai dan kegiatan sentra akan dimulai, terkadang Ananda masih perlu diingatkan untuk segera menuju sentra.

## **Lampiran 6.**

### **Contoh Praktik Pendidikan Karakter di Indonesia Heritage Foundation (IHF)**

Indonesia Heritage menerapkan model sebagai berikut:

1. Memakai acuan nilai-nilai yang tertuang kedalam 9 pilar karakter yang direfleksikan ke dalam modul kegiatan di kelas. Media untuk penyampaian 9 pilar karakter di tingkat pendidikan anak usia dini (TK). 9 Pilar karakter:
  1. Cinta Tuhan dan Segenap CiptaanNya
  2. Kemandirian, Disiplin, dan Tanggung Jawab
  3. Kejujuran, Amanah, dan Berkata Bijak
  4. Hormat dan Santun
  5. Dermawan, Suka Menolong, dan Kerjasama
  6. Percaya Diri, Kreatif, Kerja Keras, dan Pantang Menyerah
  7. Keadilan dan Kepemimpinan
  8. Baik dan Rendah Hati
  9. Toleransi, Kedamaian, dan Kesatuan
2. Mengajarkan pilar-pilar dalam kurun waktu 2 tahun lembaga PAUD, dimana tema setiap pilar ditukar setiap dua atau tiga minggu sekali.
3. Menggunakan kurikulum karakter (kurikulum eksplisit), yang diterapkan dengan refleksi pilar setiap hari selama 20 menit sebelum kelas dimulai, yaitu dengan menerapkan prinsip: (1) pengetahuan kebaikan, (2) cinta kebaikan, dan (3) perilaku kebaikan.
4. Menggunakan sistem “Pembelajaran Terpadu berbasis Karakter”. Pilar karakter diintegrasikan pada pembelajaran di sentra-sentra/area/kelas. Dengan cara ini penanaman karakter di kelas akan mengandung pula



nilai-nilai karakter melalui latihan dan pengalaman konkret.

5. Tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan dapat mengurangi stres, meningkatkan motivasi anak, dan meningkatkan rasa kemampuan anak, yang semuanya ini dapat mendukung pembentukan karakter anak.
6. Menerapkan *co-parenting* (melibatkan orang tua) dalam proses pendidikan karakter.
  - a. Mengundang orang tua untuk menghadiri pertemuan yang akan membahas mengenai program pendidikan karakter di setiap tahun ajaran baru.
  - b. Mengirim surat pemberitahuan setiap awal penyampaian pilar karakter dimulai agar mereka tahu bahwa anaknya sedang belajar konsep pilar tertentu di lembaga PAUD.
  - c. Orangtua dihimbau untuk menerapkan serangkaian aktifitas di rumah (diberikan daftar rekomendasi aktifitas), dan kewajiban mengisi kuesioner tentang pengalaman dan apa yang dirasakan orangtua ketika mengajarkan pilar karakter di rumah atau setelah anak diajarkan pilar karakter di lembaga PAUD.
  - d. Mengupayakan keterlibatan aktif dari orangtua, daftar pertanyaan (angket) dapat digunakan lembaga PAUD untuk melihat keefektifan pendidikan karakter yang sedang dilakukan.
  - e. Contoh aplikasi pendidikan karakter di tingkat PAUD. Mengajarkan konsep Percaya Diri (pilar 6) di kelas TK A (usia 4-5 tahun) dengan menggunakan media Buku Pilar 6.